

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sejak 1996, pemerintah mengusung visi “Indonesia Emas” menjadi negara maju dan sejahtera dengan memanfaatkan peran strategis generasi emas dalam mensukseskan pembangunan nasional. Generasi emas adalah generasi penerus sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang perlu mendapat serius di era globalisasi saat ini. Bambang P. S. Brodjonegoro, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional mengatakan pada tahun 2016, Presiden Joko Widodo menugaskan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional untuk membuat Visi Indonesia Emas 2045 sebagai peringatan 100 tahun Indonesia merdeka (Bappenas, 2019). Dalam visi abad kemerdekaan, Indonesia mempunyai rencana impian untuk mencapai keadaan ideal negara pada tahun 2045, dengan berfokus pada empat pilar pembangunan, salah satunya adalah sumber daya manusia (SDM) yang unggul.

Untuk menarik telanta terbaik, kita memerlukan populasi paling aktif pada puncaknya. Indonesia diproyeksikan akan mencapai puncak demografinya antara tahun 2020 hingga 2035, dengan jumlah penduduk usia produktif 15 hingga 65 tahun mencapai 65,2% dari total penduduk (BPS RI, 2018). Populasi usia kerja yang besar dan berkualitas tinggi berfungsi sebagai sumber tenaga kerja dan agen ekonomi. Menurut Ginzberg, Ginzburg, Axelrad, dan Herna (1951), perkembangan pilihan karir disebut disebut tahap *realistik* mencakup individu berusia 18-24 tahun. Ditahap ini individu harus lebih selektif dalam menentukan karir dengan berupaya mencapai pola-pola aktivitas yang terstruktur. Kegiatan dikembangkan untuk mendapatkan pekerjaan sesuai potensi yang dimiliki (Putri, 2012). Pola-pola aktivitas tersebut merupakan langkah yang dapat dilakukan untuk merencanakan karir menuju Indonesia emas 2045.

Dinyatakan oleh Chairul Anwar dalam buku karyanya bahwa pendidikan yang terarah berdasarkan pada prinsip-prinsip hakikat fitrah

manusia dalam berpendidikan” (Anwar, 2014). Dengan begitu, seorang individu akan meraup *knowledge*, *values*, dan *skills* dalam meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Berdasarkan pada tingkatan lembaga pendidikan di Indonesia terdiri atas 3 pada UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 11 yaitu pendidikan formal yaitu jalur pendidikan berjenjang dan terstruktur terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi” (UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Perguruan tinggi terdiri dari berbagai program studi dengan konsentrasi tertentu guna membangun *knowledge* dan *skill professional* untuk mempersiapkan mahasiswa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dimasa depan. Program Studi Psikologi Islam termasuk dalam prodi favorit di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Salah satu alasan prodi ini memiliki banyak peminat karena peluang karirnya luas. Berdasarkan peminatan psikologi islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, *fresh graduate* difokuskan unggul dalam 4 peminatan diantaranya Psikologi Industri dan Organisasi (PIO), Psikologi Klinis, Psikologi Pendidikan, dan Psikologi Sosial. Dengan adanya peminatan ini diharapkan mahasiswa akhir sudah memiliki perencanaan karir sesuai bidangnya agar setelah lulus sudah siap memasuki dunia pekerjaan. Hal ini bertujuan agar mahasiswa tidak asal bekerja tanpa memperhatikan kesesuaian bidang dengan kemampuan diri sendiri karena merasa cemas dan khawatir jika menganggur terlalu lama. Maka sudah seyogyanya, karir direncanakan sejak masa duduk dibangku kuliah untuk mendapatkan posisi pekerjaan yang diimpikan.

Namun, hasil wawancara singkat dan observasi penulis yang tertuju pada alumni Psikologi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2022, menyatakan bahwa sedikit sekali dari angkatan mereka yang segera mendapatkan pekerjaan sesuai dengan program studi atau peminatan yang ditempuh semasa kuliah, padahal psikologi memiliki prospek kerja yang menjanjikan. Bahkan tak sedikit yang memutuskan untuk mengambil

pekerjaan lintas program studi atau peminatan. Didukung oleh hasil penelitian program studi psikologi islam yang dilaksanakan 2017 lalu (tidak dipublikasikan) menunjukkan bahwa rata-rata alumni membutuhkan waktu setidaknya 6 bulan untuk mendapatkan pekerjaan.

Peneliti memiliki alasan kuat yang mendasari penelitian ini, pertama *career planning* yang baik akan membuat seorang individu memiliki kepercayaan diri dalam meraih karir yang inginkannya. Penelitian dari Ainul Marziah, dkk yang berjudul *Perencanaan Karir Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala*, menyebutkan bahwa perencanaan karir individu yang matang dipengaruhi oleh berbagai faktor *knowledge* (akademik, karir), mampu mengidentifikasi kualitas diri dan menentukan pilihan, minat tinggi berkarir di bidang yang relevan dengan pendidikan dan prestasi kuliah. (Marziah et al., 2022).

Kedua, *mismatch* pendidikan dan pekerjaan, yaitu suatu kondisi yang terjadi ketika kompetensi yang dimiliki individu tidak sesuai dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Ini berarti adanya ketidaksesuaian keterampilan yang dibutuhkan di lapangan pekerjaan dengan keterampilan yang dipelajari di perguruan tinggi (Hoturu et al., 2022). Study yang dilakukan oleh *Oxford Policy Management* (Manajemen Kebijakan Oxford) untuk UNICEF, menyebutkan bahwa terdapat kesenjangan atau ketidaksesuaian keterampilan yang dituntut pekerjaan dengan yang dipelajari di perguruan tinggi (Nambiar et al., 2019). Hal ini tentunya dapat menyebabkan pengangguran kaum muda termasuk para *fresh graduate*.

Didukung dengan survei terhadap lebih dari 1.000 mahasiswa sarjana penuh waktu, yang dilakukan untuk HEPI dan JobTeaser dalam kemitraan dengan perusahaan jajak pendapat YouthSight, mahasiswa mendefinisikan kelayakan kerja sebagai hal yang berkaitan dengan keterampilan mereka: baik mendapatkan keterampilan yang relevan dengan peran tertentu (68%) atau secara umum mendapatkan keterampilan untuk pekerjaan di masa depan (67%). Pengalaman kerja juga dianggap penting (61%) (Higher Education Policy

Institute, 2020). Maka dari itu, cukup ada hal-hal yang musti disiapkan dalam seseorang terjun ke dunia pekerjaan lebih dari kepemilikan ilmu yang dipelajari di bangku perkuliahan tetapi juga mentalitas dalam kesiapan kerja.

Ketiga, perencanaan karir yang sukses dapat berdampak kepada program studi bahkan kampus. Hal ini dapat mendatangkan peluang keuntungan bagi program studi dan kampus kaitannya dengan kesuksesan alumni dalam hal pekerjaan. Keuntungan ini berbentuk; penelitian, informasi loker, beasiswa, penawaran lulusan, informasi magang, promosi, *event information*, *professional directory* (profesional/ahli yang dimiliki alumni kepada masyarakat luas), serta mempergunakan alumni menjadi dosen tamu, dosen *professional*, seminar, *training*, dls dalam akademik atau bidang pragmatis (manajerial dll) (Wathoni, 2021). Seorang alumni yang memiliki kematangan perencanaan arah karir pasti menyiapkan diri saat masih kuliah seperti tugas-tugas kuliah dan kegiatan struktural yang diikuti selalu diarahkan untuk kepentingan karirnya nanti. Dengan begitu alumni tersebut memiliki persiapan magang memasuki dunia kerja dan tidak rendah diri ketika bersaing dengan alumni lain.

Mahasiswa perguruan tinggi terdiri atas 3 kluster kelulusan yakni mahasiswa kategori lulus lebih cepat (3,5 tahun), mahasiswa lulus kategori tepat waktu (4 tahun), dan mahasiswa lulus lebih lama (lebih dari 4 tahun). Kluster mahasiswa dalam menuntaskan masa studinya lebih cepat atau 3,5 tahun menunjukkan memiliki nilai IPK tinggi (Khaerunnisa, 2022). Hal ini berarti mahasiswa yang lulus cepat memiliki pengetahuan dan kecakapan yang baik dibuktikan dengan IPK yang tinggi. Namun, pertebaran kasus sata ini yaitu kurangnya kematangan *career planning* lulusan perguruan tinggi belum memiliki kesiapan bekerja setelah lulus kuliah. Hal ini ditunjukkan oleh survey Kasih dan Suganda dalam (Kurniawan et al., 2022) bahwasannya terhitung 91% kalangan dunia usaha beranggapan lulusan perguruan tinggi belum memiliki kesiapan bekerja setelah lulus dari bangku kuliah. Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Badan

Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 8,43 juta jiwa agustus 2022. Angka pengangguran lulusan universitas mencapai 673,49 ribu (7,99%) (Viva Budi Kusnandar, 2022). Sebagai persiapan seorang lulusan universitas untuk mendapatkan pekerjaan, dibutuhkan perencanaan karir yang matang. Dari keadaan tersebut maka penelitian ini ingin mengetahui perencanaan karir mahasiswa yang lulus cepat untuk mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan beserta dengan kendala-kendala yang dihadapi.

Dari pemaparan diatas, menunjukkan *urgensi* mahasiswa untuk berusaha mengambil langkah yang tepat dalam agar setelah menjadi lulusan tidak bimbang terkait arah kerja. Para lulusan ini harus memahami gambaran kelebihan dan kekurangan dirinya agar dapat melihat peluang. Maka dari itu penulis tertarik mengangkat judul dalam penelitian ini yaitu “Identifikasi *Career planning* Pada Lulusan Tercepat Program Studi Psikologi Islam Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu mahasiswa mengalami kesulitan selama perjalanan perencanaan karir, sehingga:

1. Banyak lulusan memiliki masa tunggu yang lama untuk mendapatkan pekerjaan sesuai bidangnya.
2. Banyak lulusan memutuskan *switching* peminatan dan/atau jurusan dalam mengambil pekerjaan.
3. Adanya *mismatch* atau ketidaksesuaian antara kompetensi yang dimiliki dengan pekerjaan yang tersedia

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanagambarancareer planningLulusan Tercepat ProgramStudi Psikologi Islam Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung career planningLulusan Tercepat ProgramStudi Psikologi Islam Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi gambaran tentang career planningLulusan Tercepat Program Studi Psikologi Islam Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung career planningLulusan Tercepat Program Studi Psikologi Islam Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai pengembangan dan pembinaan disiplin ilmu Psikologi Islam khususnya pada bidang karir.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi banyak pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, perencanaan karir dapat membantu mereka mendapatkan tujuan pribadi dan memutuskan arah pilihan karir saat ini dan masa depan.
2. Bagi universitas, dapat membantu mempromosikan reformasi yang diperlukan dalam pengajaran dan dapat meningkatkan tingkat pekerjaan bagi lulusannya sehingga meningkatkan reputasi universitas.